

**ANALISIS KEBERADAAN BETENG TRADE CENTER (BTC) DAN  
PUSAT GROSIR SOLO (PGS) TERHADAP  
MOBILITAS PERDAGANGAN PASAR BATIK KLEWER**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Program Studi Pendidikan Akuntansi



**PUTRI YANI DWI NURUL SAFIAH**

**A 210 060 011**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tinggi rendahnya stabilitas ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari tinggi rendahnya aktivitas perdagangan di daerah tersebut. Tinggi-rendahnya aktivitas perdagangan dapat diketahui dari prosentase perkembangan dan pertumbuhan ekonomi makro suatu daerah berdasarkan sektor lapangan usaha penduduk dan dapat dilihat dari aktivitas perdagangan yang ada di pasar.

Pasar merupakan tempat bertransaksi antara penjual dan pembeli. Pemasok dan pedagang (produsen) adalah pihak yang memanfaatkan pasar untuk menjual produknya. Mereka mengharapkan biaya yang seminimal mungkin guna membayar fasilitas yang dipakai di pasar dengan keuntungan dan penjualan barang semaksimal mungkin. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa aspek kenyamanan bukan hal yang utama bagi pelaku produsen. Dalam hal penyediaan fasilitas pelayanan di pasar tradisional maupun pasar modern, sebenarnya pihak yang paling berkompeten adalah pengelola pasar.

Untuk pasar tradisional, pengelolaannya menjadi kompetensi pemerintah daerah (perusahaan milik daerah). Sedangkan untuk pasar modern, pada umumnya dikelola oleh swasta. Sebagaimana diketahui masyarakat luas, selama ini masih terdapat dikotomi *performance* kualitas pelayanan oleh pemerintah (perusahaan daerah) dan swasta. Manajemen di perusahaan daerah yang pada umumnya belum profesional dan belum berorientasi pada

pelayanan, menjadikan kewajiban untuk mendukung pelayanan melalui pemeliharaan dan peningkatan fasilitas sarana prasarana di pasar tradisional kurang diperhatikan. Hal-hal tersebut di atas menyebabkan kondisi fasilitas sarana prasarana di pasar tradisional pada umumnya dalam kondisi terbatas dan memprihatinkan. Namun kondisi sebaliknya terjadi untuk pasar modern, karena pengelola swasta lebih berorientasi pada kepuasan masyarakat konsumen, sehingga kelengkapan sarana dan prasarana pasar sangat diperhatikan.

Persaingan pasar tradisional dan pasar modern dalam hal kualitas pelayanan dan kenyamanan, dapat diminimalisasi melalui peningkatan profesionalisme manajemen pengelola pasar tradisional, yang notabene adalah pihak dari unsur pemerintah daerah. Dukungan dan komitmen untuk menyediakan fasilitas pasar tradisional yang memadai sangat dibutuhkan, karena bagaimanapun masih banyak masyarakat yang membutuhkan pasar tradisional.

Kota Surakarta atau yang dikenal pula dengan kota Solo merupakan kota yang memiliki beraneka ragam aktivitas baik di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Selain itu kota Solo dikenal sebagai kota perdagangan, hal ini ditandai dengan banyaknya kegiatan perdagangan baik yang berskala kecil, menengah maupun perdagangan besar. Aktivitas perdagangan kota Solo memiliki perkembangan yang sangat pesat. Keberadaan pasar di Solo yang merupakan tempat terjadinya perdagangan tumbuh dari ekologi dan sejarah. Interaksi sosial dalam bentuk tawar menawar dan adanya semangat berani bersaing lewat mekanisme pasar merupakan roh pasar di Solo. Perdagangan di

kota Solo didukung oleh lebih dari 36 buah pasar tradisional serta lebih dari 10 buah toko besar semacam swalayan dan supermarket. Beberapa pasar tradisional yang tergolong besar dan sangat melekat bagi warga Solo adalah pasar Legi, pasar Klewer dan pasar Gede, di samping beberapa pasar lainnya.

Di Surakarta terdapat pusat grosir sandang terbesar di Jawa Tengah yaitu Pasar Batik Klewer, tempat dipasarkannya berbagai macam barang dagangan yang mayoritas barang dagangannya berupa kain batik maupun kain tenun. Kondisi perdagangan di Pasar Batik Klewer selalu ramai akan pengunjung sehingga mampu memperoleh omzet milyaran rupiah tiap harinya. Pembangunan pusat-pusat perdagangan di kota Solo yang lebih modern dengan kelengkapan-kelengkapan fasilitas penunjang serta kenyamanan tidak membuat Pasar Batik Klewer untuk merubah ataupun membangun fisik Pasar Batik Klewer menjadi lebih modern. Pasar Batik Klewer tetap mempertahankan *image* sebagai pasar tradisional. Dengan ketradisionalan dari Pasar Batik Klewer dipandang mengandung nilai-nilai historis dan budaya yang menjadi daya tarik khusus bagi konsumen atau pedagang.

Keberadaan dari Pasar Batik Klewer memicu munculnya kompetitor-kompetitor di pasar. Kompetitor tersebut muncul dengan corak dan warna yang sama persis dengan Pasar Batik Klewer, yaitu sebagai pedagang grosir tekstil/ kain. Kondisi sarana dan prasarana perdagangan Pasar Batik Klewer mulai dari bangunan yang kuno, bocor jika hujan, tidak proporsionalnya antara jumlah penjual dan pengunjung dengan luas bangunan pasar serta areal parkir yang terlalu jauh dan tidak memungkinkan untuk mengakses lokasi pasar tempat belanja menyebabkan aktivitas perdagangan di Pasar Batik Klewer menjadi kurang nyaman.

Kompetitor dari Pasar Batik Klewer berupaya untuk membuat strategi pemasaran untuk menjaring pasar dengan menggunakan kemodernan bangunan yang dilengkapi dengan fasilitas dan sarana penunjang perdagangan agar lebih aman dan nyaman. Diantara beberapa kompetitor dari Pasar Batik Klewer yang bermunculan dalam 5 tahun terakhir adalah *Beteng Trade Center* (BTC) dan Pusat Grosir Solo (PGS).

*Beteng Trade Center* (BTC) merupakan pasar tradisional dan pusat grosir yang dibuat seperti model Pusat Perdagangan Mangga Dua Jakarta, dikemas dengan konsep modern memiliki sarana penunjang perdagangan yang lebih menjanjikan pelayanan dan kenyamanan dibandingkan dengan Pasar Batik Klewer yang tetap mempertahankan *image* ketradisionalannya. Luas bangunan, kebersihan, koridor bangunan yang luas, areal parkir yang memadai serta lebih dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang perdagangan yang lebih baik.

Pusat Grosir Solo (PGS) merupakan pusat grosir terbesar di kota solo. PGS terletak di Gladag, sebelah barat BTC. PGS memiliki karakteristik yang sama dengan BTC baik dilihat dari bentuk fisik maupun barang dagangan yang diperjual-belikan. Dengan kesamaan karakteristik tersebut PGS akan menjadi salah satu kompetitor bagi Pasar Batik Klewer yang tetap mempertahankan bentuk fisik yang tradisional.

Kecenderungan psikologis perilaku konsumen yang lebih menginginkan kemudahan dan pelayanan yang memuaskan serta kenyamanan maka dengan keberadaan BTC dan PGS akan menjadi salah satu kekuatan perdagangan di kota Solo yang tentunya akan menimbulkan pengaruh terhadap mobilitas perdagangan yang terjadi di pasar batik klewer.

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai: **“ANALISIS KEBERADAAN BETENG TRADE CENTER (BTC) DAN PUSAT GROSIR SOLO (PGS) TERHADAP MOBILITAS PERDAGANGAN PASAR BATIK KLEWER”**

## **B. Pembatasan Masalah**

Masalah yang berkaitan diatas sangatlah luas dan cukup kompleks sehingga tidak mungkin diteliti dalam satu kesempatan sekaligus. Untuk itu guna menghindari suatu kesalahpahaman sehingga timbul penafsiran yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul diatas, maka perlu pembatasan masalah sehingga permasalahan jelas dan kesalahan dapat dihindari.

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh keberadaan BTC terhadap mobilitas perdagangan di Pasar Batik Klewer.
2. Pengaruh keberadaan PGS terhadap mobilitas perdagangan di Pasar Batik Klewer.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan:

1. Apakah keberadaan Beteng Trade Center (BTC) dan Pusat Grosir Solo (PGS) menjadi kompetitor dari batik Klewer?
2. Bagaimanakah deskripsi mobilitas perdagangan Pasar Batik Klewer sebelum adanya Beteng Trade Center (BTC) dan Pusat Grosir Solo (PGS)?
3. Bagaimanakah deskripsi mobilitas perdagangan Pasar Batik Klewer sesudah adanya Beteng Trade Center (BTC) dan Pusat Grosir Solo (PGS)?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah keberadaan BTC dan PGS menjadi kompetitor Pasar Batik Klewer.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi mobilitas perdagangan Pasar Batik Klewer sebelum adanya BTC dan PGS.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi mobilitas perdagangan Pasar Batik Klewer sesudah adanya BTC dan PGS.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Sebagai sarana penerapan, pengembangan dan tindak lanjut dari ilmu ekonomi pemasaran khususnya perilaku konsumen

2. Manfaat praktis
  - a. Sebagai sarana untuk melatih kemampuan penulis dalam mengadakan penelitian dan penulisan laporan penelitian serta untuk mengembangkan pengetahuan penulis di dalam ilmu ekonomi pemasaran khususnya perilaku konsumen.
  - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen BTC, PGS dan Pasar Batik Klewer dalam mengambil kebijaksanaan yang akan datang.
  - c. Sebagai dasar acuan dan masukan bagi peneliti berikutnya yang meneliti masalah sejenis secara lebih mendalam.

#### **F. Sistematika Laporan**

Sistematika merupakan isi yang ada di dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai definisi pemasaran, konsep pemasaran, definisi pasar, jenis-jenis pasar, definisi perilaku konsumen, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, definisi mobilitas perdagangan, pengukuran mobilitas perdagangan, definisi persaingan, macam-macam persaingan, dan strategi untuk bersaing.



### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat penelitian, populasi, sampel, sampling, sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN